

## **Guru dan Penyuluh Hindu Diminta Berikan Pemahaman Moderasi Beragama**

Palangka Raya - Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Tengah H. Masrawan meminta guru dan penyuluh agama Hindu turut memberikan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama kepada umat binaanya di Bumi Tambun Bungai. Sehingga akan terus tercipta kerukunan dan keharmonisan di antara umat beragama.

Permintaan itu disampaikan H. Masrawan ketika berbicara dalam forum sosialisasi kurikulum bagi guru pendidikan agama Hindu serta workshop penyuluh agama Hindu yang digelar terpisah, beberapa waktu lalu.

"Mari bersama sosialisasikan moderasi beragama kepada umat agar cara keberagamaan mereka tidak radikal tidak ekstrim dan juga tidak liberal. Sehingga kerukunan, kebersamaan dan keharmonisan dapat terus terawat dan terjaga dengan baik," ucap H. Masrawan.

Dalam dua kegiatan itu, H. Masrawan menyebut moderasi beragama sebagai salah satu formula ampuh dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia.

"Agama dan negara itu sama-sama saling membutuhkan. Relasi keduanya adalah simbiosis mutualisme, dimana agama memerlukan wadah bangsa, sementara kehidupan kebangsaan memerlukan nilai-nilai agama sebagai panduan dan acuan di tengah kehidupan yang beragama," ucapnya.

Era digital memungkinkan segala informasi bisa diakses dalam setiap kesempatan. Hal itu seharusnya bisa dimanfaatkan oleh guru dan penyuluh untuk meningkatkan sebaran pemahaman moderasi beragama kepada umat Hindu.

"Misalnya disebar melalui akun media sosial yang bapak dan ibu miliki," imbuhnya.

Masrawan meyakini jika moderasi beragama terus menerus disampaikan, maka akan terwujud pemahaman yang sama di semua kalangan umat beragama tentang bagaimana beragama yang moderat dan di tengah-tengah. Karena bisa jadi ketika mengamalkan ajaran agama tertentu akan dilakukan tidak secara moderat.

Moderasi beragama menjadi salah satu fokus Kementerian Agama saat ini. Hal itu agar pengalaman keberagamaan masyarakat berada pada titik tengah atau moderat.

"Karena saat ini ada kecenderungan bahwa pengamalan ajaran agama itu terlalu tekstual sehingga kaku, atau terlalu ditafsirkan secara bebas sehingga kebablasan," beber mahasiswa program doktoral UIN Antasari Banjarmasin itu.

Sejatinya, tambah H. Masrawan, beragama di Indonesia adalah bagaimana menjadi umat beragama yang hidup di Indonesia. Artinya, menjadi umat beragama yang tetap mengedepankan sikap menghormati perbedaan, karena Indonesia adalah bangsa yang dibangun di atas perbedaan.

"Karena kenyataannya adalah kita hidup dalam perbedaan. Mewujudkan moderasi beragama juga memerlukan kesadaran kita bagaimana menerima perbedaan tersebut. Jika semuanya terwujud dan terjaga, maka kerukunan dan kedamaian bisa kita perkuat di Kalimantan Tengah," tegas H. Masrawan. (\*)